

**PENYULUHAN KENAKALAN REMAJA ANAK SEKOLAH
DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KABUPATEN GARUT**

Iwan Shalahuddin¹, Indra Maulana²

¹ Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut

² Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut

Email: shalahuddin@unpad.ac.id; indra.maulana@unpad.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Sekolah

ABSTRACT

Adolescent are a future asset of a nation. In addition to the exciting things with the activities of adolescents in recent times and coaching carried out by student and student organizations, we see also the flow of moral decline which is increasingly striking among some of our youth, who are more famous as juvenile delinquency. In newspapers we often read news about student fights, the spread of narcotics, the use of drugs, liquor, snatches carried out by children in their teens, increasing cases of pregnancy among young women and so on. This is a problem faced by society which is now increasingly widespread. Therefore, the problem of juvenile delinquency should get serious and focused attention to direct teenagers in a more positive direction, which is the emphasis on creating a system to overcome delinquency among teenagers.

Keywords: Adolescent, Juvenile Delinquency, Schools

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. (Maslihah, S. 2011)

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja (SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi (Gita Dwi Susanti, G. 2012)

Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”(Willis, S, S. 2008).

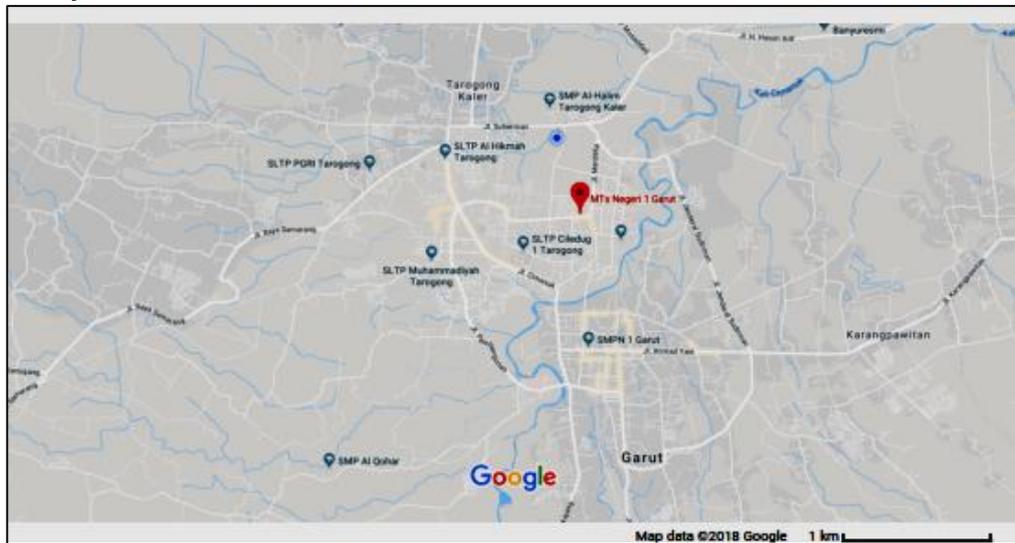
Para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya (Nahrowi, M. 2016).

Tujuan Umumnya adalah diharapkan siswa/siswa MTsN 1 Garut dapat mengerti dan memahami tentang kenakalan remaja dan tujuan khususnya yaitu diharapkan dapat menyebutkan dan memahami tentang bentuk kenakalan remaja, Menjelaskan penyebab kenakalan remaja dan mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kenakalan remaja

2. MASALAH

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Hasil laporan dari guru BP dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menuturkan bahwa sebagian kecil siswa masih sering melakukan curat coret di dinding kelas sebanyak kurang lebih 20%, dan masih ada yang selalu bolos sekolah kurang lebih sebesar 10-15% serta masih ada satu atau dua orang yang suka berkelahi dengan temannya ataupun dengan siswa lain diluar sekolah.

Berdasarkan laporan tersebut, menunjukkan bahwa perilaku-perilaku siswa sudah mengarah terhadap tanda-tanda awal kenakalan remaja disekolah. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja di sekolah seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja anak sekolah ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja anak sekolah.



Gambar 2.1. Peta Lokasi MTsN 1 Garut

3. METODE.

Subjek dalam pengabdian ini sasarannya adalah siswa/siswi sekolah MTsN 1 Garut dari mulai kelas VII, VIII dan IX. Tahap awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah pertama melakukan pre test untuk mengukur sejauh mana siswa memahami tentang kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, bentuk kenakalan remaja dan solusi alternatif mengatasi kenakalan remaja.

Setelah dilakukan pre test, selanjutnya menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan media power point yang dibuat semenarik mungkin disertai dengan foster dan leaflet tentang kenakalan remaja, selanjutnya diskusi dan tanya jawab untuk menambah pemahaman sasaran terhadap isi materi yang disampaikan dan diakhiri pelaksanaan post-test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test untuk mengetahui sejauh mana memahami dan mengerti tentang materi kenakalan remaja anak sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut dengan jumlah sasaran sebanyak 104 orang. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Penyampaian materi penyuluhan tentang kenakalan remaja



Gambar 4.2. Diskusi dan tanya jawab tentang materi penyuluhan

Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan isi penekanan tentang pentingnya memahami kenakalan remaja, penyebab terjadinya kenakalan remaja, dampak kenakalan remaja serta pencegahan kenakalan remaja dengan harapan kedepan siswa siswi MTsN 1 Garut terhindar dari kenakalan remaja. ; Hasil yang didapat pada pre test menunjukkan secara keseluruhan pertanyaan yang diajukan, para siswa hanya bisa menjawab dan memahami tentang materi kenakalan remaja sebesar 24%; Waktu penyuluhan dimulai tepat pada Jam 13.00 s/d 14.30 WIB; Post Test dilakukan setelah penyuluhan berakhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan

pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Adapun hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang kenakalan remaja yang dibandingkan dengan hasil pre test yaitu sebesar 85% dari soal yang ditanyakan kepada para siswa. Rerata peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penyuluhan berkisar pada kisaran angka 61%. Hal ini tergolong baik, dikarenakan konsentrasi siswa yang fokus saat menerima penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah merundingkan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah sehingga pihak sekolah sangat mudah untuk mengerahkan siswanya di saat jam istirahat dan mengkoordinasikan dengan guru-guru yang mengajar pada jadwal yang bersamaan dengan penyuluhan untuk meluangkan waktunya.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah 75% peserta aktif dalam kegiatan penyuluhan kenakalan remaja yang menjadikan keberhasilan 100% peserta tidak meninggalkan ruangan selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya perubahan peningkatan pemahaman peserta mengenai tentang pemahaman kenakalan remaja yang diukur dengan hasil pre-test dan post tes dimana terjadinya peningkatan prosentase dari 24% yang memahami menjadi 85%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Gita Dwi Susanti, G. (2012). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa SMAN 1 Cileunyi Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Masihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114.
- Nahrowi, M. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan, Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Kepuhkembeng Kec. Peterongan Kab. Jombang). @ *Trisula*, 3(1), 12-12.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Willis, S. S. (2008). *Remaja & masalahnya: mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja seperti narkoba, free sex dan pemecahannya*. Alfabeta.